

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki masyarakat majemuk, terdiri dari berbagai suku, ras, budaya, adat istiadat, golongan, kelompok dan agama, serta strata sosial. Dimana Indonesia sendiri mempunyai sekitar 260 juta penduduk yang tersebar dalam 17.000 pulau. Dari berbagai pulau tersebut menjadikan Indonesia kaya akan keberagaman. Keragaman yang dimiliki oleh Indonesia ini akan melahirkan kebudayaan (culture) yang berbeda-beda sehingga bangsa ini termasuk dalam salah satu kategori negara yang multikultural.

Beragamnya budaya yang berbeda-beda tersebut menjadikan kekayaan bangsa Indonesia yang amat tinggi nilainya. Kekayaan ini amat kurang dinikmati dikarenakan dalam masyarakat majemuk sering kali terjadi ketidakharmonisan dalam masyarakat. Diantara ketidakharmonisan tersebut yaitu rentannya terhadap konflik sosial yang mengancam hilangnya keutuhan atau persatuan yang diwarnai dengan prasangka-prasangka negatif, permusuhan, kebencian, hingga perang yang diakibatkan oleh faktor politik, sosial, ekonomi, budaya, ras dan agama.¹

Dari berbagai konflik tersebut yang mengatasnamakan perbedaan seharusnya mampu untuk diselesaikan atau dikompromikan bersama dengan adanya persatuan untuk hidup rukun dan damai, tidak dengan cara kekerasan yang

¹ Zainal Abidin dan Neneng Habibah, *Pendidikan Agama Islam dalam Prespektif Multikulturalisme*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2009), h. 219

mengakibatkan korban atau merenggut hak asasi manusia lainnya.²

Pendidikan menjadi alat yang sangat penting dalam perkembangan suatu bangsa, generasi masa depan akan bergantung terhadap pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Pendidikan seharusnya diselenggarakan secara demokratis dan menjunjung tinggi hak asasi manusia, kebudayaan dan nilai keagaman. Seperti yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 ayat (1) disebutkan “*Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa*”.

Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal I ayat 1 “pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Bunyi pasal tersebut mengisyaratkan bahwa sistem pendidikan nasional di Indonesia sangatlah memperhatikan adanya paradigma multikulturalisme.

² Yudi Latif, *Negara Paripurna, Historitas, Rasionalitas dan Aktualitas Pancasila*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h.249-252

³ Permendikbud, *Undang-Undang Tentang Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 BAB I* Pasal I

Multikulturalisme itu sendiri dapat diartikan sebagai “lebih dari satu kebudayaan atau keragaman budaya”.⁴ Dalam menggambarkan keragaman baik yang mengacu pada ras, agama, etnisitas, bahasa, serta budaya terdapat tiga istilah yang biasa dipakai, istilah tersebut yaitu pluralitas (plurality), keragaman (diversity) dan multicultural (multicultural). Pondasi multikulturalisme diantaranya meliputi keadilan (justice), kesetaraan (equality), nilai-nilai demokratis (democratic values), hak asasi manusia (human rights), yang kemudian berubah menjadi turunan berbagai sikap seperti anti diskriminasi, prasangka (prejudice) dan toleransi kelompok-kelompok yang berbeda baik atas dasar ras, agama, etnisitas dan budaya serta lainnya.⁵

Al-Qur'an menjelaskan nilai-nilai dari multikulturalisme terkandung dalam Firman Allah

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُم مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِيلَ لِتَعَاوَفُوا ۚ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَاءِكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَبِيرٌ

Berdasarkan ayat di atas memiliki kandungan yang menjelaskan bahwasanya Allah Swt telah menciptakan manusia dengan sempurna, misalnya penciptaan laki-laki

⁴<https://kbbi.web.id/multikulturalisme> diakses pada tanggal 6 Februari 2024

⁵Muhammad Waliyullah, *Pemahaman dan Penerapan Ayat-ayat Multikulturalisme (Studi Living Qur'an di Lembaga Pendidikan Yayasan Al Ashriyyah Nurul Iman Islamic Boarding School Parung-Bogor)*, (Tesis IIQ Jakarta, 2018),h. 5

dan perempuan dan bangsa-bangsa dan suku-suku agar supaya kamu saling mengenal. Adapun saling mengenal merupakan tujuan perantara dan tujuan akhirnya yaitu saling membantu dan dalam hal ini berusaha untuk mendapat suatu pengakuan keberadaan atau penghormatan timbal balik, penghormatan ini yang dimaksud yaitu tidak hanya menerima pendapat, agama, atau keyakinan pihak lain, melainkan menerima keberadaan mereka untuk hidup berdampingan dalam suasana aman dan damai.⁶

Pendidikan multikultural perlu dipandang sebagai terobosan strategis dimana pendidikan multikultural merupakan suatu konsep, idea atau falsafah sebagai sebuah kepercayaan (*self of believe*) dan penjelasan mengenai pengakuan dan penilaian pentingnya keragaman budaya dan etnis di dalam membentuk gaya hidup, pengalaman sosial, identitas pribadi, kesempatan-kesempatan pendidikan dari individu, kelompok maupun dalam suatu negara.⁷ Pendidikan multikultural juga dianggap sebagai suatu proses pendidikan yang komprehensif dan mendasar bagi semua peserta didik. Jenis pendidikan ini menentang adanya rasisme dan segala bentuk diskriminasi di sekolah dan masyarakat dengan menerima serta mengafirmasi pluralitas (etnis, ras, agama, bahasa, ekonomi, gender dan lain sebagainya) yang terefleksikan diantara peserta didik, komunitas dan pendidik. Jenis pendidikan multikultural ini seharusnya melekat dalam kurikulum dan strategi pengajaran, termasuk juga dalam setiap interaksi yang

⁶ M.Quraisy Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama*, (Tangerang: PT.Lentera Hati, 2020), Cet. ke-2, h. 77

⁷ James A. Bank dan Cherry A. McGee (ed), *Handbook of Research on Multicultural Education* (San Francisco: Jossey-Bass, 2001), h. 28

dilakukan oleh pendidik, peserta didik dan keluarga serta keseluruhan suasana belajar mengajar.⁸

SMA Negeri 1 Kabupaten Kotabaru merupakan sekolah negeri yang memiliki beragam murid baik dari latar belakang maupun pembawaan nya. berbagai kondisi diatas sedikit banyak terjadi pada sekolah atau lembaga pendidikan di sekitar kita. SMA Negeri Kabupaten 1 Kotabaru memiliki berbagai macam keberagaman baik suku, budaya serta keagamaannya, hal itu yang menyebabkan pentingnya multikultural diajarkan, karna banyaknya perbedaan yang ada di lingkungan sekolah. Dan hal ini juga yang menyebabkan adanya perlakuan-perlakuan yang kurang menyenangkan seperti rasisme atau merendahkan sesekorang. Merasa dirinya termasuk dalam mayoritas tertentu juga menyebabkan keterpurukan kepada orang-orang yang minoritas. Perlakuan inilah yang harus diselesaikan oleh para pendidik di sekolah.⁹

MAN Kotabaru merupakan sekolah negeri yang memiliki beragam murid yang latar belakangnya dari berbagai macam pulau, ada yang dari kerayaan, kerasian, kerumputan, bakau, pudi dll. MAN Kotabaru memiliki berbagai maca keragaman baik, suku, dan budayanya. Hal ini yang menyebabkan pentinya multikultural diajarkan dijenjang atas, karena banyaknya perbedaan yang ada

⁸ Sonia Nieto, *Language, Culture an Teaching*, (Mahwah, Nj: Lawrence Earlbaum, 2002), h. 29

⁹ Observasi awal, tentang sekolah SMA Negeri 1 Kotabaru.

dilingkungan sekolah tersebut, dan hal ini juga yang menyebabkan adanya rasisme, tidak saling menghargai, dan merendahkan seseorang, oleh karena itu guru harus menyelesaikan permasalahan diatas agar permasalahan tidak semakin parah.

Multikultural yang ada di sekolah SMAN 1 Kotabaru memiliki beberapa program yang mendukung pendidikan multikultural seperti, kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menampung minat dan bakat yang siswa miliki serta mendorong siswa mengenal kebudayaan pencak silat dan tari, kemudian terapat pembelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) yang diselingi nilai-nilai toleransi antar agama. Program-program ini membuat siswa-siswi menjadi terbiasa dengan perbedaan, toleransi dan memiliki rasa persatuan dan kesatuan. Namun, perlu adanya peningkatan dalam pendidikan multikultural dengan cara pelatihan guru pendidikan multikultural, program-program yang menciptakan lingkungan belajar yang menghargai perbedaan, serta mengintegrasikan nilai-nilai multikultural kedalam semua mata pelajaran.

Multikultural yang ada di sekolah MAN Kotabaru memiliki beberapa program juga yang mendukung pendidikan multikultural seperti, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dimana didalam nya diajarkan cara menghargai, toleransi, serta setia kawan. Adapun pembelajaran BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) yang di selingi nilai-nilai saling bertoleransi sesama umat, ada juga pengajian ceramah setiap pagi Jum'at di pendopo, yang dimana didalamnya diajarkan

bagaimana saling menghargai, tidak rasis, tidak suka membully sesama, dan bagaimana menjadi seorang yang berakhlakul karimah yang baik.

Kedua sekolah tersebut memiliki berbagai kesamaan dan perbedaan penerapan multikultural, tetapi hingga saat ini memang belum ada program khusus untuk pendidikan multikultural tetapi, pendidikan multikultural terintegrasi melalui pembiasaan yang setiap pagi dilakukan seperti upacara bendera, berjabat tangan sebelum masuk kelas, melaangkan pancasila, menyanyikan lagu nasional, melaangkan surat-surat pendek, senam pagi, dasar dharma, dan janji siswa. Melalui pembiasaan ini, siswa belajar tentang pentingnya menghargai dan menghormati perbedaan. Misalnya, upacara bendera mengajarkan cinta tanah air dan kebanggaan identitas nasional, sementara berjabat tangan sebelum masuk kelas memperkuat hubungan antar siswa dan guru, serta menanamkan rasa hormat satu sama lain. Melaangkan pancasila dan menyanyikan lagu nasional mengingatkan siswa akan nilai-nilai dasar negara dan kebersamaan. Senam pagi tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan fisik, tetapi juga menciptakan kebersamaan dan semangat kerjasama. Dasar dharma dan janji siswa menekankan nilai-nilai moral dan etika yang harus dijunjung tinggi oleh setiap siswa. Kemudian tambahan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang diselingi nilai-nilai toleransi antar agama membantu siswa memahami akan pentingnya saling menghormati perbedaan keyakinan.

Program-program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai

kebersamaan, toleransi, dan cinta budaya. Dengan demikian, sisw-siswi SMAN 1 Kotabaru dan MAN Kotabaru diharapkan menjadi generasi yang menghargai perbedaan, bangga akan identitas budaya mereka, dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat yang beragam.

Melalui kegiatan-kegiatan yang disebutkan tadi, siswa tidak hanya mengembangkan bakat dan minat mereka, tetapi juga belajar untuk menghargai dan melestarikan budaya lokal. Ini sesuai dengan tujuan pendidikan multikultural, yaitu membentuk generasi muda yang mencintai budaya, toleran, beragama, dan mampu beradaptasi dilingkungan yang beragam. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga memperkuat rasa kebersamaan dan kerja sama di antara siswa.

Ketertarikan peneliti akan SMA Negeri 1 Kabupaten Kotabaru dan MAN Kotabaru pada penelitian ini adalah berkumpulnya berbagai siswa yang multicultural dari berbagai daerah sehingga berpotensi untuk menimbulkan konflik antar siswa. Permasalahan ini dapat terjadi Ketika siswa yang berasal dari suatu suku hanya mau dan mampu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama suku nya sehingga dapat menimbulkan potensi perpecahan seperti pembentukan geng dan perkelahian.

Dalam hal ini penting adanya Upaya-upaya implementasi nilai multicultural untuk menyelesaikan masalah yang sering terjadi dikalangan anak murid. Dan penengah inipun tidak terlepas dari peran orangtua, teman, lingkungan, serta guru. Karna guru mempunyai keharusan dalam memberikan bimbingan

berupa pengertian dan pemahaman untuk mengarahkan siswa dalam berlaku atau bersikap toleransi terhadap berbagai perbedaan yang ada.

Adapun di sekolah SMA Negeri 1 Kabupaten Kotabaru ini peserta didik maupun guru dan seluruh unsur sekolah memiliki latar belakang agama dan suku yang berbeda-beda, tak terkecuali di MAN Kabupaten Kotabaru itu agama nya sama semua. Proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan sangat baik sekalipun didalamnya terdapat beraneka ragam rupa yang ada, dan dari begitu banyak rupa masyarakat dengan berbagai macam latar belakang yang berbeda muali dari suku, agama, ras, dan golongan namun disekolah SMA Negeri 1 Kabupaten Kotabaru maupun di MAN Kabupaten Kotabaru ini proses pembelajaran berjalan tanpa ada sekat pembeda yang menghalang.

Oleh karenanya dari berbagai faktor diatas menimbulkan keterkaitan dan perlu diteliti serta dikaji lebih lanjut dalam rangka menambah khazanah pengetahuan bahwa menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural melalui peran guru sangat penting untuk masa depan seorang anak didik. Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis akan mengangkat penelitian yang berjudul: “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Di Sman1 Dan Man Kabupaten Kotabaru”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan focus masalah, yaitu, bagaimana cara penerapan nilai-nilai Pendidikan multicultural dan tantangan apa saja dalam menerapkan nilai-nilai Pendidikan multicultural di

SMAN 1 dan MAN Kotabaru. Berdasarkan focus masalah tersebut, berikut dirumuskan beberapa pertanyaan, yakni :

1. Implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural di SMAN 1 dan MAN Kabupaten Kotabaru.
2. Problematik dalam implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural di SMAN 1 dan MAN Kabupaten Kotabaru.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi tentang Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di SMAN 1 dan MAN Kotabaru, yang dimaksud peneliti disini Adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural di SMAN 1 dan MAN Kabupaten Kotabaru.
2. Untuk mengetahui problematik dalam implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural di SMAN dan MAN Kabupaten Kotabaru.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai tambahan informasi bagi pembaca yang ingin mengetahui bagaimana cara menanamkan nilai-nilai multikultural siswa di SMAN dan MAN Kabupaten Kotabaru
 - b. Sebagai bahan perbandingan dan referensi bagi semua kalangan di dunia pendidikan tentang pendidikan multikultural.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Dapat menjadi panduan bagi sekolah lainnya untuk mengetahui tentang penerapan pendidikan multicultural dalam lingkungan sekolah.

b. Peneliti

Sebagai pengalaman serta untuk menambah wawasan pengetahuan tentang implementasi pendidikan multikultural.

c. Guru

Sebagai penambah wawasan dan refensi tentang bagaimana penerapan pendidikan multikultural di kelas.

d. Orang tua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman orang tua terhadap anaknya tentang pendidikan multikultural. Sehingga mampu meminimalisir kesalahpahaman antara orang tua dan peserta didik serta lainnya.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian Tesis ini, penulis memilih judul “**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SMAN 1 DAN MAN KOTABARU**”.

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam memahami Tesis ini, maka perlu kiranya penulis jelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul di atas, yaitu :

1. Implementasi

Secara bahasa, implementasi berarti pelaksanaan, penerapan.¹⁰ Secara Umum, implementasi adalah tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun dengan matang, cermat dan terperinci. Jadi, implementasi dilakukan jika sudah ada perencanaan yang baik dan matang, atau sebuah rencana yang telah disusun jauh jauh hari sebelumnya, sehingga sudah ada kepastian dan kejelasan akan rencana tersebut. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Yaitu suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius dan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹¹ Maksud dari penelitian Implementasi ini yaitu, bagaimana seorang guru menerapkan nilai-nilai Pendidikan multicultural nya kepada peserta didik pada mata Pelajaran PAI, BK, dan PKN.

2. Nilai

“Nilai” Menurut bahasa adalah harga, hal-hal yang penting, atau berguna bagi kemanusiaan, atau sesuatu yang menyempurnakan manusia dengan hakikatnya.¹² Secara umum nilai sering dikaitkan dengan etika dan

¹⁰ “Implementasi” *KBBI*, diakses pada 12 Agustus, 2024. <http://kbbi.web.id/implementasi.html>.

¹¹ Zakky, “*Pengertian Implementasi menurut Para Ahli, KBBI dan Secara Umum*” Agustus 12, 2024. <https://www.zonareferensi.com/pengertianimplementasi/html>.

¹² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke III (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 783.

moral. Kendatipun ketiga term tersebut sesungguhnya sangat berbeda pada sisi penekanannya, adalah benar bahwa bukan disini tempatnya untuk menjelaskan secara tuntas ketiga istilah di atas. Dalam konteks pendidikan Islam, sumber nilai yang paling sahih adalah Alquran dan Sunnah Nabi Muhammad Saw yang kemudian dikembangkan menjadi ijtihad para ulama. Nilai-nilai yang bersumber dari adat istiadat atau tradisi dan idiologi sangat rentan dan situasional, sedangkan nilai-nilai yang bersumber kepada Alquran adalah kuat, karena ajarannya yang bersifat mutlak dan universal.¹³ Arti dari nilai-nilai di atas bahwasanya nilai apa saja yang di terapkan kepada siswa/I SMAN 1 dan MAN Kotabaru.

3. Multikultural

Multikultural dan pendidikan merupakan rangkaian kata yang berisikan esensi dan konsekwensi yang tidak dapat dipisahkan. Dalam multikulturalisme terdapat materi kajian yang menjadi dasar pijakan pelaksanaan pendidikan yang keduanya sama-sama penting. Dalam pendidikan terdapat fondasi dan akar-akar kultur yang disarikan dari nilai-nilai kultur masyarakat.¹⁴ Pendidikan multikulturalisme mengakui adanya keragaman etnik dan budaya masyarakat suatu bangsa.¹⁵ Dalam konteks

¹³ Said Agil Husin Al-Munawwar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur’ani Dalam Sistem Pendidikan Islam* (Tangerang: PT. Ciputat Press, 2005), h. 3.

¹⁴ Maslikhah, *Quo Vads Pendidikan Multikultural: Rekonstruksi Sistem Pendidikan Berbasis Kebangsaan* (Surabaya: JP Books, 2007), h. 21.

penelitian ini multicultural yang dimaksud Adalah keragaman etnis yang meliputi suku, budaya, dan agama yang ada di SMAN 1 dan MAN Kotabaru.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah dilakukan kajian Pustaka terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu belum ditemukan adanya penelitian berkaitan dengan implementasi nilai-nilai Pendidikan multicultural di SMAN 1 dan MAN Kotabaru. Akan tetapi penulis menemukan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Rohmi Suprati, “*Implementasi Pendidikan Multikultural di SD Negeri Paliyan I Gunung Kidul*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan trianggulasi. Ada dua pendekatan dalam implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Paliyan I Gunung Kidul yaitu pendekatan kontribusi dan pendekatan aksi sosial dan pembuatan keputusan. SD Negeri Paliyan I Gunung Kidul dalam implementasi pendidikan multikultural telah melakukan beberapa kegiatan, yang diawali dengan perencanaan, implementasi, dan evaluasi.¹⁶

¹⁵ Zainal Abidin (Ed), Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme (Jakarta: Balitbang Agama Jakarta, 2006), h. 160.

¹⁶ Rohmi Suprapti “*Implementasi Pendidikan Multikultural di SD Negeri Paliyan I Gunung Kidul*” Tesis Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018

Penelitian Rohmi Suprati tentang implementasi pendidikan multikultural di SD Negeri Paliyan I Gunung Kidul fokus pada deskripsi proses (perencanaan, implementasi, evaluasi) dengan pendekatan kontribusi dan aksi sosial, menggunakan metode kualitatif sosiologis. Namun, penelitian ini tampaknya kurang mendalami faktor-faktor penghambat konkret seperti kurangnya keterampilan guru dalam integrasi nilai multikultural, keterbatasan guru agama sesuai siswa, minimnya media pembelajaran digital, atau pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan homogen—yang sering muncul dalam penelitian serupa di SD lain.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Alfi Ramadhani dengan judul *Implementasi Pendidikan Multikultural Di SMA Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas* berdasarkan hasil penelitian mengimplementasikan pendidikan multikultural dengan berprinsip pada kesetaraan dan keadilan, serta mengembangkan sikap saling menghargai perbedaan, dengan membantuk pembiasaan 3S (Salam, Senyum, Sapa). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang penulis lakukan ini bersifat studi lapangan (field research) dimana data yang diperoleh langsung dari data yang terjadi dilapangan. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangkulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna

dari pada generalisasi.¹⁷

Penelitian Alfi Ramadhani mendeskripsikan implementasi pendidikan multikultural di SMA Negeri 1 Purwokerto melalui prinsip kesetaraan, keadilan, sikap saling menghargai, dan pembiasaan 3S (Salam, Senyum, Sapa), menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan triangulasi data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan ini efektif untuk menggambarkan praktik sekolah, tetapi cenderung deskriptif tanpa pengukuran dampak konkret atau analisis hambatan yang mendalam.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Anita Sari dengan judul “*Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pendidikan Islam Di SMP Negeri 22 Bengkulu Selatan*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif yaitu memaparkan secara mendalam dengan apa adanya secara objektif sesuai dengan data yang dikumpulkan. Mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penanaman nilai-nilai multikultural. Yang mana dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan yang baik dilakukan disekolah, dan sudah menjadi tugas guru PAI menyadarkan anak-anak untuk

¹⁷ Alfi Ramadhani “*Implementasi Pendidikan Multikultural Di SMA Negeri 1 Purwokerto Kabupaten Banyumas*”, 2019

menanamkan nilai-nilai Multikultural.¹⁸

Penelitian Anita Sari mendeskripsikan proses penanaman nilai multikultural melalui pendidikan agama Islam di SMP Negeri 22 Bengkulu Selatan melalui pembiasaan baik di sekolah oleh guru PAI, menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis induktif. Pendekatan ini berhasil memaparkan praktik sehari-hari, tetapi bersifat deskriptif murni tanpa pengukuran hasil atau pembahasan kedalaman hambatan. Hanya menggambarkan proses pembiasaan tanpa mengukur perubahan sikap siswa terhadap toleransi (misalnya, melalui indikator kuantitatif seperti survei atau observasi pra-pasca), berbeda dengan penelitian yang menilai keberhasilan hingga 80% di SMP lain dan Minim membahas tantangan seperti kurangnya materi PAI berbasis multikultural, dukungan orang tua minim, atau pelatihan guru, serta tidak menyentuh model seperti poster/slogan integrasi atau kegiatan ekstrakurikuler

4. Penelitian yang dilakukan oleh Erlan Muliadi, dengan judul *Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Sekolah*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari objek yang diteliti. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode

¹⁸ Anita Sari, “*Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pendidikan Islam Di SMP Negeri 22 Bengkulu Selatan*”, 2020

deskriptif. Sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh data primer, penulis melakukan observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, studi pustaka, dokumentasi dan catatan lapangan. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari lapangan. Pembelajaran PAI Multikultural dapat berjalan secara efektif karena guru PAI terlebih dahulu membuat Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada kurikulum pendidikan secara umum dan kurikulum PAI secara khusus. Guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan kurikulum 2013, juga disesuaikan dengan materi berdasarkan konsep pendidikan multikultural, selain pentingnya peran lembaga pendidikan dan kurikulum pendidikan, peran guru PAI merupakan peran sentral agar pembelajaran PAI multikultural terlaksana dan tertatan dengan baik kepada siswa.¹⁹

Penelitian Erlan Muliadi tekanan urgensi pembelajaran PAI berbasis multikultural di sekolah melalui adaptasi silabus, RPP, dan Kurikulum 2013 oleh guru PAI, dengan metode deskriptif kualitatif dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan proses efektifnya. Studi ini berhasil menggambarkan paradigma inklusif, tetapi tetap deskriptif tanpa evaluasi

¹⁹ Erlan Muliadi, *Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Sekolah*.2020

empiris yang mendalam. Penelitian ini hanya Fokus pada "urgensi" dan proses RPP tanpa ukuran hasil seperti peningkatan toleransi siswa atau perubahan sikap moderat, dan juga tidak membahas kelemahan seperti rendahnya kualitas guru PAI, kurangnya metode pembelajaran beragam, atau resistensi dari lingkungan sekolah homogen.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memahami tesis ini, penyusun akan menyusun sistematika pembahasan ini menjadi lima bab, yaitu:

Bab I pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah/focus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi/kegunaan penelitian, definisi operasional/istilah, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II kajian teori terdiri dari pengertian nilai-nilai Pendidikan multicultural, tujuan Pendidikan multicultural, pembelajaran PAI berbasis multicultural, serta pengembangan materi Pendidikan agama islam.

Bab III metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV paparan data dan pembahasan penelitian terdiri dari Gambaran umum SMAN 1 dan MAN Kotabaru, penyajian data tentang penerapan implementasi nilai-nilai multicultural di SMAN 1 dan MAN Kotabaru, bagaimana pelaksanaan oleh guru tentang implementasi nilai-nilai multicultural di SMAN 1 dan MAN Kotabaru, serta tantangan dalam pengimplementasian nilai-nilai Pendidikan multicultural di SMAN 1 dan MAN Kotabaru.

Bab V Penutup terdiri dari simpulan hasil penelitian dan implikasi yang dapat diterapkan di SMAN 1 dan MAN Kotabaru.